

## Model Outbound Dalam Mengembangkan Motorik Kasar: Studi Kasus di TK Dharma Rini 1 Kota Pasuruan

Nuruz Zuhdiyah<sup>1</sup>, Mursalim<sup>2</sup>

<sup>1</sup>UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, Indonesia  
e-mail: [zuhdiyahnuruz@gmail.com](mailto:zuhdiyahnuruz@gmail.com)

<sup>2</sup>UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, Indonesia  
e-mail: [salimabuya@gmail.com](mailto:salimabuya@gmail.com)

### Abstract

*This study examines the implementation of outbound activities to develop gross motor skills among Class A children at Dharma Rini 1 Kindergarten, Pasuruan, during the 2021/2022 academic year. Gross motor skills involve the ability to coordinate large muscles for activities such as jumping, running, and balancing, which are essential for children's physical and social development. Outbound learning, as an experiential outdoor activity, is believed to enhance these abilities through play-based and interactive experiences. This qualitative descriptive study employed a case study approach, with data collected through unstructured interviews, participatory observation, and documentation. Data were analyzed using data condensation, data display, and conclusion drawing, while data validity was ensured through source and technique triangulation. The results indicate that (1) outbound planning was integrated into PROTA, PROSEM, RPPM, and RPPH; (2) implementation involved opening, core, and closing activities; and (3) evaluation used a daily developmental scale. Outbound activities were found to effectively improve children's coordination, agility, and confidence in physical movement.*

**Keywords:** *outbound, gross motor, early childhood, kindergarten*

### Abstrak

Penelitian ini mengkaji pelaksanaan kegiatan outbound untuk mengembangkan kemampuan motorik kasar anak kelas A di TK Dharma Rini 1 Pasuruan tahun ajaran 2021/2022. Motorik kasar mencakup kemampuan mengoordinasikan otot besar untuk aktivitas seperti melompat, berlari, dan menjaga keseimbangan, yang penting bagi perkembangan fisik dan sosial anak. Pembelajaran outbound sebagai kegiatan belajar melalui pengalaman di alam terbuka diyakini mampu meningkatkan kemampuan tersebut melalui pengalaman bermain yang interaktif. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan jenis studi kasus. Data dikumpulkan melalui wawancara tidak terstruktur, observasi partisipatif, dan dokumentasi. Analisis data meliputi kondensasi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan, dengan keabsahan data diuji melalui triangulasi sumber dan teknik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) perencanaan outbound diintegrasikan dalam PROTA, PROSEM, RPPM, dan RPPH; (2) pelaksanaan meliputi kegiatan pembuka, inti, dan penutup; serta (3) evaluasi menggunakan skala perkembangan harian. Kegiatan outbound terbukti efektif meningkatkan koordinasi, kelincahan, dan kepercayaan diri anak dalam bergerak.

**Kata Kunci :** outbound, motorik kasar, anak usia dini, taman kanak-kanak

---

## Pendahuluan

Anak usia dini adalah sosok individu yang sedang menjalani proses perkembangan dengan pesat dan fundamental bagi kehidupan selanjutnya (Sujiono, 2013). Anak usia dini adalah anak yang memiliki rentang usia antara 0-6 tahun". Anak usia dini yaitu yang sedang pesat pertumbuhan dan perkembangannya baik itu fisik atau psikisnya serta anak-anak yang berusia di bawah 6 tahun. Jadi mulai anak itu lahir hingga ia mencapai umur 6 tahun ia akan dikategorikan anak usia dini. Beberapa orang menyebutnya fase atau masa ini sebagai "golden age" karena masa ini menentukan seperti apa mereka kelak jika dewasa baik dari segi fisik, mental maupun kecerdasan. Oleh karena itu dibutuhkan stimulasi yang tepat untuk mengoptimalkan perkembangan anak yaitu dengan pendidikan.

Dalam UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 1 ayat 14 yaitu: Pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia 6 tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut (Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, 2003).

Perkembangan anak usia dini sangatlah berpengaruh untuk menentukan pertumbuhannya. Pada masa ini anak dapat mengembangkan seluruh kemampuan yang dimiliki oleh anak. Perkembangan anak, diyakini bahwa setiap anak lahir lebih dari satu bakat. Bakat tersebut bersifat potensial dan ibaratnya belum muncul di permukaan air. Untuk itulah anak perlu di berikan pendidikan yang sesuai dengan perkembangannya dengan cara memperkaya lingkungan bermain, itu berarti orang dewasa perlu memberi peluang kepada anak untuk menyatakan diri, berekspresi, berkreasi dan menggali sumber-sumber unggul yang tersembunyi dalam diri anak. Salah satunya yakni perkembangan kemampuan fisik motorik.

Perkembangan motorik terbagi menjadi dua bagian yaitu motorik kasar dan motorik halus. Motorik halus adalah gerakan yang menggunakan otot-otot kecil atau sebagian dari anggota tubuh. Menurut Coker yang dikutip oleh Nisa Monicha bahwa kemampuan motorik kasar adalah sebuah kemampuan motorik yang menempatkan sedikit tekanan pada ketelitian dan secara khusus menghasilkan gerakan tungkai dan lengan<sup>3</sup>. Jadi dapat disimpulkan bahwa kemampuan motorik kasar adalah gerakan yang melibatkan sebagian maupun keseluruhan anggota tubuh yang meliputi komponen koordinasi, keseimbangan, kecepatan, ketangkasan, dan kekuatan dalam setiap gerakan lokomotor, gerak non lokomotor dan manipulatif.

Pemahaman bermain dapat dilakukan dengan cara beraneka ragam, salah satunya menggunakan kegiatan *outbound* atau pendidikan di alam terbuka. *Outbound* merupakan metode pembelajaran yang dilakukan di alam terbuka, penggunaannya dinilai memberikan kontribusi positif terhadap kesuksesan belajar. *Outbound* menurut Subagyo adalah kegiatan yang menyenangkan dan penuh tantangan. Bentuk kegiatan berupa simulasi kehidupan melalui permainan-permainan yang kreatif, rekreatif, dan edukatif baik secara individual maupun kelompok dengan tujuan untuk pengembangan diri maupun kelompok (Subagyo, 2013).

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan oleh peneliti di TK Dharma Rini 1 Pasuruan. Peneliti mengacu pada pendapat di atas bahwa peneliti memilih kegiatan *outbound* sebagai metode mengembangkan motorik kasar anak usia dini, karena pada hakikatnya dunia anak adalah bermain dan dalam prinsip pembelajaran anak usia dini adalah belajar sambil bermain. Dengan begitu metode *outbound* ini dirasa tepat dalam mengembangkan keenam aspek perkembangan anak usia dini terutama perkembangan kemampuan motorik anak. Sesuai dengan STTPA PERMENDIKBUD Nomor 137 Tahun 2014 dalam perkembangan motorik kasar anak menyatakan bahwa anak usia 4-5 tahun dapat melakukan gerakan melompat, meloncat, dan berlari secara terkoordinasi di mana perkembangan tersebut bisa dikembangkan melalui kegiatan *outbound*. Yang bertujuan

untuk mengembangkan motorik kasar anak yang dapat melatih kekuatan fisik anak, kecepatan gerak anak dan kelincahan anak

Dari penjelasan di atas peneliti tertarik melakukan penelitian metode tersebut untuk di jadikan fokus pada penelitian ini. TK Dharma Rini 1 Pasuruan menerapkan kegiatan *outbound* pada kelompok A karena apabila hal tersebut tidak di kembangkan secara optimal maka akibatnya anak akan cenderung mempunyai sifat malas bergerak dan kurang bersemangat dalam melaksanakan aktivitas. Maka akan mempengaruhi aspek perkembangan lain yang tidak berkembang dengan sempurna. Peneliti juga merasa tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut, tentang seperti apa cara mengembangkan motorik kasar pada peserta didik melalui kegiatan *outbound* untuk membuktikan sejauh mana tingkat kekuatan fisik anak, kecepatan gerak anak dan kelincahan anak jika di lakukan dengan cara tersebut.

## Metode

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan penelitian kualitatif (deskriptif). Bogdan dan Taylor mendefinisikan penelitian kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati (Moleong, 2021; Sugiyono, 2022). Peneliti harus terjun ke dalam situasi yang sebenarnya, melihat situasinya dan berbaur dalam konteks yang sebenarnya.

Adapun jenis penelitian yang digunakan adalah studi kasus. Studi kasus merupakan suatu rangkaian kegiatan ilmiah yang dilakukan secara intensif, terinci dan mendalam tentang suatu program, peristiwa, dan aktivitas, baik pada tingkat perorangan, sekelompok orang, lembaga atau organisasi untuk memperoleh mendalam tentang suatu peristiwa tersebut.

Pendekatan kualitatif deskriptif dan jenis penelitian studi kasus ini dimaksudkan untuk mempermudah peneliti dalam proses pengumpulan data dan analisis data yang dilakukan untuk mengetahui bagaimana Pelaksanaan Kegiatan Outbound Dalam Mengembangkan Motorik Kasar Anak di TK Dharma Rini 1 Kota Pasuruan.

Pemilihan subjek penelitian dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan *purposive sampling*. Menurut Sugiyono, *purposive Sampling* adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. Pertimbangan tertentu ini misalnya orang tersebut dianggap yang paling tahu apa yang diharapkan peneliti, di antaranya yaitu 1) kepala sekolah. 2) guru kelas. 3) wali murid.

Teknik pengumpulan data yang di gunakan dalam penelitian yaitu observasi, wawancara, dokumentasi. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik observasi berperan serta (observasi partisipatif), yaitu peneliti terlibat dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau digunakan sebagai sumber dalam penelitian. Pada observasi partisipatif ini data yang diperoleh akan lebih lengkap, tajam, dan sampai mengetahui pada tingkat makna dari setiap perilaku yang nampak (Sugiyono, 2022).

Dalam teknik wawancara peneliti menggunakan jenis wawancara tidak berstruktur (*Unstructured Interview*), yang dimaksud dengan wawancara tidak berstruktur adalah wawancara yang bebas di mana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya. Pedoman wawancara yang digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan (Sugiyono, 2022). Hasil wawancara dalam penelitian ini sebagaimana temakutub dalam ringkasan data, kemudian mengolahnnya dalam rangka memecahkan rumusan masalah yang diteliti.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis kualitatif berdasarkan pandangan Milles, Huberman dan Saldana:

1. Kondensasi Data (*Data Condensation*)

Menurut Milles, Huberman, dan Saldana, kondensasi data merupakan proses pemilihan, pemfokusan, penyederhanaan, abstraksi dan informasi data catatan lapangan, transkrip wawancara, dokumen dan data temuan lainnya. Kondensasi data bertujuan untuk membuat data peneliti menjadi lebih kuat. Kondensasi data terjadi secara terus menerus selama kegiatan penelitian dilakukan. Kondensasi data diartikan sebagai bentuk analisis data yang bertujuan untuk mempertajam, memilah, memfokuskan, membuang dan mengatur data sedemikian rupa sehingga didapatkan kesimpulan. Kondensasi data juga dapat dilakukan melalui kegiatan menulis ringkasan, pengkodean, pengembangan tema, pembuatan kategori, dan lain sebagainya dengan tujuan untuk memilah data atau informasi yang tidak relevan untuk selanjutnya dilakukan verifikasi.

## 2. Penyajian Data (*Display Data*)

Aktivitas analisis yang kedua yaitu penyajian data. Penyajian data adalah kumpulan data atau informasi terorganisir yang memungkinkan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian data dalam penelitian kualitatif disajikan dalam bentuk teks naratif, lalu disusun dalam bentuk mudah dipahami. Penyajian data dapat berbentuk matriks, diagram, tabel, dan bagan. Dalam penelitian ini peneliti menyajikan data dalam bentuk naratif.

## 3. Menggambarkan dan menarik kesimpulan (*Drawing and Verifying Conclusion*)

Aktivasi data yang ke tiga ini menggambarkan data yang menarik kesimpulan. Pada awalnya, kesimpulan sementara yang dilakukan oleh peneliti belum terlihat jelas maknanya. Namun, setelah adanya penambahan hasil data penelitian, makna yang terdapat dalam data tersebut akan terlihat jelas. Selanjutnya, data yang dikumpulkan dapat diverifikasi selama proses penelitian berlangsung. Peneliti harus mampu sampai pada tahap melakukan penarikan kesimpulan dan verifikasi. Dalam penelitian ini, makna yang akan diungkapkan dari hasil wawancara dan dokumentasi. Dari data tersebut, diperoleh kesimpulan yang belum jelas dan meragukan, sehingga perlu adanya verifikasi data.

Verifikasi data dilakukan dengan cara melakukan kembali kondensasi data dan penyajian (*Display Data*), sehingga nantinya dapat ditarik kesimpulan yang sesuai. Kesimpulan yang diambil bertujuan untuk menjawab dari rumusan masalah yang telah dirumuskan sejak awal. Dalam penelitian ini, kesimpulan disajikan dalam bentuk deskripsi berdasarkan data hasil penelitian di lapangan (Miles et al., 2014).

## Hasil dan Pembahasan

### 1. Perencanaan Pelaksanaan Kegiatan Outbound Dalam Mengembangkan Motorik Kasar Anak pada kelas A di TK Dharma Rini 1 Kota Pasuruan

Perencanaan berasal dari kata rencana, yaitu pengambilan keputusan tentang apa yang harus dilakukan sehingga memiliki tujuan dan menentukan pencapaian (Sanjaya, 2015). Perencanaan pembelajaran adalah proses penyusunan materi pembelajaran, penggunaan media, penggunaan pendekatan, penilaian pembelajaran dalam suatu alokasi waktu yang dilakukan guna mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditentukan (Marwiyah et al., 2018).

Suatu kegiatan diperlukan adanya perencanaan. Dengan adanya perencanaan maka kegiatan akan fokus dan lebih terarah sesuai dengan tujuan yang akan dicapai di waktu yang akan datang. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti untuk memperkuat validitas data observasi, bahwa perencanaan Kegiatan Outbound Dalam Mengembangkan Motorik Kasar Anak pada kelas A di TK Dharma Rini 1 Kota Pasuruan yaitu sebelum ajaran baru dimulai, guru-guru mengadakan pertemuan khusus yang membahas tentang: Prota (Program Tahunan) guru menyusun kegiatan pembelajaran satu tahun mendatang. Prosem (Program Semester) guru menyusun tema pembelajaran yang akan dilakukan dalam 2 semester yaitu semester ganjil dan genap. RPPM (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Mingguan) guru menyusun pelaksanaan kegiatan

perminggunya. Untuk penyusunan RPPH dilakukan satu minggu sebelum kegiatan pembelajaran berlangsung. Guru juga menentukan kegiatan dan alat apa saja yang harus dipersiapkan pada kegiatan *outbound* yang akan dilaksanakan pada hari sabtu mendatang.

Hasil temuan tersebut sesuai dengan pendapat Dadan Suryana dalam bukunya mengatakan bahwa perencanaan pembelajaran adalah setiap rencana yang dibuat guru untuk melaksanakan kegiatan-kegiatan proses belajar mengajar, dengan membuat pengaturan yang cermat dalam setiap aktivitasnya melalui pembuatan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai, bagaimana isi kegiatan (materi) supaya anak memahami kegiatan yang dilaksanakan dan mampu mengembangkan kemampuan anak, metode apa yang digunakan digunakan dalam mencapai tujuan tersebut serta evaluasi sebagai cara untuk mengetahui sejauh mana ketercapaian materi yang didapat oleh anak (Suryana, 2016).

Dari uraian diatas dapat diinterpretasikan bahwa hasil temuan tentang Pelaksanaan Kegiatan Outbound Dalam Mengembangkan Motorik Kasar Anak pada kelas A di TK Dharma Rini 1 Kota Pasuruan sesuai dengan teori Sarwiyah dan Dadan Suryana karena dalam membuat perencanaan menetapkan beberapa hal, yaitu menyiapkan media bendera sesuai dengan kegiatan *outbound*, metode yang akan digunakan, penilaian yang akan digunakan dalam kegiatan *outbound* pada kelas A di TK Dharma Rini 1 Kota Pasuruan.

## **2. Pelaksanaan Kegiatan Outbound Dalam Mengembangkan Motorik Kasar Anak pada kelas A di TK Dharma Rini 1 Kota Pasuruan**

Pelaksanaan pembelajaran merupakan kegiatan inti dari keseluruhan proses pelaksanaan pembelajaran. Pada bagian ini guru berperan untuk melaksanakan kegiatan yang telah direncanakan yaitu menyampaikan pesan, materi, dan informasi penting lainnya yang harus diterima oleh siswa

Pelaksanaan pembelajaran diarahkan untuk memberdayakan semua potensi peserta didik untuk menguasai kompetensi yang diharapkan. Pelaksanaan pembelajaran mengemangkan kemampuan untuk mengetahui, memahami, melaksanakan sesuatu, hidup dalam kebersamaan dan mengaktualisasi diri (Bowo, 2015).

Pelaksanaan kegiatan *outbound* dalam mengembangkan motorik kasar di TK Dharma Rini 1 yaitu berupa pelaksanaan-pelaksanaan yang direncanakan, yaitu terdiri dari:

- a. Kegiatan awal: guru memperkenalkan kegiatan *otbound* dalam mengembangkan motorik kasar anak.
- b. Kegiatan inti: anak diajak mempraktikan gerakan *outbound* yang dapat mengembangkan motorik kasar yang telah dijelaskan guru sebelumnya.
- c. Kegiatan penutup: guru melakukan review tentang kegiatan hari ini serta menanyakan perasaan anak setelah melakukan kegiatan *outbound* (Susanto, 2018).

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan pembelajaran kegiatan *outbound* merupakan kegiatan inti dari melakukan atau melaksanakan serangkaian kegiatan proses belajar yang telah direncanakan untuk mencapai tujuan yang diharapkan.

## **3. Evaluasi Pelaksanaan Kegiatan Outbound Dalam Mengembangkan Motorik Kasar Anak Pada Kelas A di TK Dharma Rini 1 Kota Pasuruan**

Proses penilaian terhadap sesuatu yang didasarkan pada kriteria dan tujuan yang mana telah ditentukan diartikan sebagai evaluasi, selanjutnya diikuti dengan pengambilan keputusan atas objek yang akan dievaluasi. Salah satu tujuan evaluasi adalah untuk mengetahui dan menindaklanjuti pertumbuhan dan perkembangan yang dicapai peserta didik selama mengikuti pendidikan (Fadlillah, 2016).

Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa evaluasi Pelaksanaan Kegiatan Outbound Dalam Mengembangkan Motorik Kasar Anak awalnya guru menentukan fokus perkembangan yang akan dievaluasi, kemudian menyusun desain evaluasi seperti penilaian berupa: 1.) Capaian perkembangan Indikator meliputi BB (Belum Berkembang), MB (Mulai Berkembang), BSH (Berkembang Sesuai Harapan), BSB (Berkembang Sangat Baik). 2.) Catatan Anekdote yaitu untuk menjelaskan perilaku anak terkait dengan perkembangan anak. Kemudian setiap guru kelas mengumpulkan informasi sambil mencatat kemajuan siswa dikelas, membuat laporan penilaian siswa, dan mengelola evaluasi untuk pembelajaran selanjutnya. Terakhir evaluator harus melakukan pengaturan terhadap evaluasi dan mengevaluasi apa yang akan dilakukan dalam melaksanakan evaluasi secara keseluruhan.

Berdasarkan hasil pelaksanaan tersebut, di peroleh keefektifan kegiatan outbound dalam meningkatkan perkembangan motorik kasar dari peningkatan nilai hasil perkembangan peserta didik. Data yang di peroleh sebelum di berikan perlakuan kegiatan outbound yang di modifikasi hasilnya siswa kurang kondusif dan kurang efektif. Sedangkan setelah diberikan pemberlakuan kegiatan tersebut anak menjadi lebih aktif serta bersemangat dalam beraktivitas sehari-hari. Hal ini menunjukkan bahwa kegiatan outbound estafet bendera yang sudah di modifikasi secara menarik dapat meningkatkan perkembangan motorik kasar anak.

## **Kesimpulan dan Saran**

Pelaksanaan Pelaksanaan Kegiatan Outbound Dalam Mengembangkan Motorik Kasar Anak pada kelas A di TK Dharma Rini 1 Kota Pasuruan adalah pelaksanaan kegiatannya dibagi menjadi tiga: kegiatan awal atau pembuka, kegiatan inti dan kegiatan penutup. Sebelum dimulainya kegiatan outbound estafet bendera guru menyiapkan media yang akan digunakan yaitu bendera. Selanjutnya kegiatan diawali dengan berbaris membaca doa dilanjut dengan senam. Selanjutnya guru membagi siswa dengan beberapa tim setiap tim terdiri dari 3 anak kemudian guru menjelaskan tentang kegiatan outbound estafet bendera serta memberikan contoh cara main dan aturan mainnya. Dan yang terakhir kegiatan ditutup dengan mereview kegiatan hari ini serta menanyakan perasaan peserta didik setelah melakukan kegiatan outbound.

Berdasarkan hasil pelaksanaan tersebut, di peroleh keefektifan kegiatan outbound dalam meningkatkan perkembangan motorik kasar dari peningkatan nilai hasil perkembangan peserta didik. Data yang diperoleh sebelum di berikan perlakuan kegiatan outbound yang di modifikasi hasilnya siswa kurang kondusif dan kurang efektif. Sedangkan setelah diberikan pemberlakuan kegiatan tersebut anak menjadi lebih aktif serta bersemangat dalam beraktivitas sehari-hari. Hal ini menunjukkan bahwa kegiatan outbound estafet bendera yang sudah dimodifikasi secara menarik dapat meningkatkan perkembangan motorik kasar anak.

Maka dari itu, para pembuat kebijakan pendidikan perlu mengintegrasikan metode pembelajaran berbasis pengalaman seperti kegiatan outbound dalam kurikulum pendidikan anak usia dini untuk mendukung perkembangan anak secara holistik. Dinas pendidikan daerah dapat menyusun pedoman dan pelatihan bagi guru agar mampu melaksanakan kegiatan belajar di luar ruangan secara terstruktur. Penyediaan fasilitas bermain luar ruang yang aman dan sesuai tahap perkembangan anak juga perlu menjadi prioritas dalam perencanaan sarana PAUD. Selain itu, kolaborasi antara guru, orang tua, dan masyarakat penting untuk menjaga keberlanjutan kegiatan pembelajaran berbasis outbound. Sedangkan untuk peneliti berikutnya dapat meneliti kesiapan guru dan strategi integrasi kurikulum agar pelaksanaan pembelajaran berbasis outbound lebih efektif.

## DAFTAR PUSTAKA

- Bowo, A. N. A. (2015). *Cerita Cinta Belajar Mengajar*. Deepublish.
- Fadlillah, M. (2016). *Edutainment Pendidikan Anak Usia Dini: Menciptakan Pembelajaran Menarik, Kreatif dan Menyenangkan* (2nd ed.). Kencana Prenada Media Group.
- Marwiyah, S., Alauddin, & BK, M. K. U. (2018). *Perencanaan Pembelajaran Kontemporer Berbasis Penerapan Kurikulum 2013* (1st ed.). Deepublish.
- Miles, M., Huberman, M., & Saldana, J. (2014). *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook* (3rd editio). SAGE Publication, Inc.
- Moleong, L. J. (2021). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. PT Remaja Rosdakarya.
- Sanjaya, W. (2015). *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*. Kencana.
- Subagyo, I. (2013). Bimbingan Kelompok Dengan Teknik Outbound Untuk Meningkatkan Penyesuaian Diri Siswa. *Jurnal Bimbingan Konseling*, 2(2).  
<https://doi.org/https://doi.org/10.15294/jubk.v2i2.2724>
- Sugiyono. (2022). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Alfabeta.
- Sujiono, Y. N. (2013). *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. PT Indeks.
- Suryana, D. (2016). *Pendidikan Anak Usia Dini: Stimulasi & Aspek Perkembangan Anak*. Kencana.
- Susanto, A. (2018). *Pendidikan Anak Usia Dini: Konsep dan Teori*. Bumi Aksara.
- Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pub. L. No. 20, UU RI No 20 Tahun 2003 (2003).